

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Standar Kompetensi Lulusan (SKL) yang sesuai dengan seharusnya, yaitu sebagai kriteria mengenai kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan dan keterampilan. Acuan serta prinsip penyusunan kurikulum 2013 mengacu pada pasal 26 Undang-Undang No. 20 tahun 2003, yang menyatakan bahwa penyusunan kurikulum harus memperhatikan peningkatan iman dan takwa, peningkatan potensi, kecerdasan, minat peserta didik, keragaman potensi daerah dan lingkungan, tuntutan daerah dan nasional, tuntutan dunia kerja agama serta persatuan nasional dalam nilai-nilai kebangsaan (Otang Kurniawan dan Eddy Noviana, 2017).

Pada kurikulum 2013 penerapan atau pelaksanaan kegiatan belajar mengajar menuntut peserta didik untuk lebih aktif dan menemukan sendiri baik isi, konsep ataupun makna dari kegiatan pembelajaran yang dilakukan, dalam hal inilah guru hanya fasilitator yang mengarahkan peserta didik untuk menemukan sendiri dengan merencanakan kegiatan pembelajaran, menyiapkan fasilitas pembelajaran yang tentu berkaitan dengan keadaan nyata dilingkungan peserta didik atau bersifat kontekstual. Di Indonesia kurikulum ini sudah diterapkan diberbagai daerah bahkan sampai ke pelosok Indonesia sudah diharuskan oleh pemerintahan untuk diterapkan.

Menurut Indraya Febriani Tanjung (2016) dalam Jurnal yang berjudul Guru dan Strategi Inkuiri Dalam Pembelajaran Biologi mendefinisikan bahwa, pembelajaran biologi merupakan pembelajaran yang berkaitan dengan cara mencari tahu serta memahami tentang alam secara sistematis sehingga pembelajaran biologi bukan hanya penguasaan tentang kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, tetapi juga merupakan suatu proses penemuan, sehingga siswa dituntut untuk dapat berpikir kritis, oleh karena itu, untuk memupuk perubahan serta mengembangkan kecakapan berpikir dan

memenuhi rasa ingin tahu tentang apa yang dibutuhkan oleh suatu strategi yang inovatif dalam pembelajaran.

Pembelajaran biologi merupakan pembelajaran yang berkaitan dengan semua kehidupan sehari-hari yang dibahas dalam lingkup ilmu pengetahuan, objek kajiannya yaitu alam dan proses-proses kehidupan. Biologi berkaitan dengan materi yang cukup banyak yang mana tidak cukup membaca, tetapi juga mengingat dan memahami sehingga lebih memahami fakta dan konsep materi biologi. Beberapa hal yang dapat menunjang keberhasilan belajar yang sesuai dengan tuntutan kurikulum yang berlaku serta menunjang pemahaman peserta didik akan pembelajaran biologi yaitu penerapan metode, model, dan media (sarana dan prasarana) yang sesuai dan menarik dalam proses pembelajaran (Indraya Febriani Tanjung, 2016).

Tuntutan kurikulum 2013 yaitu pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, maka guru perlu menyediakan berbagai fasilitas pembelajaran yang menunjang kegiatan belajar mengajar dan memfasilitasi peserta didik untuk lebih aktif, salah satunya dengan membuat Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang digunakan oleh peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Berdasarkan permendiknas nomor 24 tahun 2007 tentang sarana dan prasarana, maka LKPD masuk ke dalam kategori sarana ruang perpustakaan sebagai sumber belajar peserta didik dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari berisi tentang petunjuk kegiatan pembelajaran yang akan berlangsung.

Media pembelajaran Lembar Kerja Peserta Didik (LKDP) tidak akan memberikan hasil yang memuaskan tanpa adanya penerapan suatu model pembelajaran tertentu yang menjadi acuan dalam pembuatannya, salah satu model pembelajaran yang ada dalam kurikulum 2013 yaitu *Entrepreneurship*. Pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran berbasis *Bioentrepreneurship* lebih menekankan peran peserta didik dalam kegiatan pembelajaran berbasis kewirausahaan. Pembelajaran ini dapat menjadi jembatan yang akan menghubungkan ilmu dan hasil risetnya dengan dunia komersil.

Menurut (Deden Ibnu Aqil, Adeng Hudaya, dkk. 2019) melalui pembelajaran ini di sekolah dapat mendorong peserta didik untuk meningkatkan

minat siswa dalam mengembangkan kegiatan *Enterpreneurship* khususnya melalui produk-produk biologi.

Fitriah (2014), Pendidikan biologi berbasis kewirausahaan (*Bioenterpreneurship*) salah satu pendekatan kontekstual, yang mengarahkan peserta didik dalam memiliki kemampuan untuk mengembangkan ide baru dan menemukan cara baru dalam melihat peluang ataupun masalah yang dihadapi. Hal tersebut, merupakan pengembangan Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD) yang menggabungkan ilmu sosial, ilmu alam, dan teknologi.

Kegiatan ini diwujudkan melalui praktik kegiatan produk dengan menggunakan bahan yang terjangkau, sederhana, melimpah didalam dan dapat ditemukan dengan mudah di lingkungan sekitar peserta didik, yang diminta untuk menghasilkan produk yang dibuat dari hasil praktikum uji coba fermentasi youghurt, kemudian produk tersebut dapat diolah menjadi produk minuman yang lebih menarik dengan ide dan kreatifitas peserta didik hingga akhirnya dapat dijual.

Fitriah (2014) dalam jurnal Wahyu Utami, menjelaskan bahwa pengembangan LKPD berbasis *Bioenterpreneurship* merupakan kegiatan lembar peserta didik yang memuat wirausaha yang telah dikemas dalam materi tertentu. Panduan ini berbasis memiliki tujuan untuk membantu peserta didik dengan memanfaatkan makhluk hidup untuk diolah menjadi produk sehingga kreatifitas peserta didik berkembang.

Pengembangannya pada materi Bioteknologi merupakan salah satu solusi atau upaya untuk membantu memberikan inovasi bahan ajar yang berbeda pada pembelajaran biologi dan mengaitkannya dengan nilai-nilai kewirausahaan, yaitu dengan cara membuat kegiatan kepada peserta didik untuk dapat memanfaatkan hasil praktikum menjadi suatu produk yang dapat dibuat sendiri oleh peserta didik.

Menurut Wicaksana, dkk (2015) dalam jurnal (Wahyu Utami, 2018), menyebutkan bahwa jenjang pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA) tepat dalam pemberian bekal kecakapan hidup (*Life skill*) dikarenakan jenjang pendidikan akhir bagi peserta didik yang tidak mampu melanjutkan keperguruan

tinggi karena faktor kondisi ekonomi orang tua peserta didik ataupun kemauan dalam diri peserta didik sendiri.

Kegiatan *Bioenterpreneurship* tentu saja untuk meningkatkan *Life skill* dan Minat siswa. Keduanya merupakan suatu hal yang diperlukan seseorang dalam menghadapi *problem* tertentu (Anwar, 2015). Deden Ibnu Aqil, Adeng Hudaya, dan dkk (2019) Penerapan Pembelajaran *Bioenterpreneurship* untuk meningkatkan *Life Skill* dan minat wirausaha siswa SMK. Pendidikan *Life skill* dapat mendorong siswa kreatif dalam pengelolaan informasi menjadi produk atau jasa. Pembelajaran berbasis *Bioenterpreneurship* juga dapat meningkatkan minat siswa.

Menurut Kusumajanto (2015) dalam jurnal (Nurhayati dan Lina Arifah Fitriyah,2021), menjelaskan bahwa minat merupakan suatu kondisi dari rasa suka, kesenangan, ketertarikan atau kecenderungan untuk meningkatkan atau memberi perhatian pada hal-hal, peristiwa, benda dan orang yang penting atau bermakna bagi individu. Minat berwirausaha biasanya terlihat dari kesediaan seseorang untuk bekerja keras serta rajin untuk mencapai suatu usahanya, kemauan yang menanggung resiko yang berhubungan dengan mencoba tindakan, pengalaman yang baru, kemauan untuk hidup hemat, dan kemauan untuk belajar.

LKPD berbasis *Bioenterpreneurship* tersebut dapat menyajikan suatu produk tertentu yang berkaitan dengan materi, peserta didik akan dibimbing untuk melakukan praktikum sampai menjadi produk, kemudian siswa menjawab pertanyaan yang telah disediakan berkaitan dengan materi yang berkaitan dengan pembelajaran ini pada saat itu dan terakhir siswa mengambil kesimpulan serta mengkomunikasikan hasil yang telah diperoleh pada saat mengerjakannya. Dalam hal ini dilengkapi dengan gambar yang berwarna sehingga tampilannya lebih menarik serta dapat meningkatkan minat siswa dalam kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk mengembangkan Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD) berbasis *enterpreneurship* yang akan menuntun siswa terhadap *Life skill* dan minat

kewirausahaan siswa pada materi biologi khususnya kelas XII semester 2 untuk ketercapaian tujuan pembelajaran.

B. Rumusan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian diatas, dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

- a. Kurangnya sumber ajar atau bahan ajar yang digunakan dalam pembelajaran biologi.
- b. Belum adanya Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD) berbasis kewirausahaan (*Bioenterpreneurship*).
- c. Rendahnya *Life skill* dalam pembelajaran biologi berbasis *Bioenterpreneurship*.
- d. Rendahnya Minat wirausaha siswa dalam pembelajaran biologi berbasis *Bioenterpreneurship*.

2. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah mengenai penelitian Pengembangan LKPD berbasis *Bioenterpreneurship* dalam pembelajaran biologi terhadap *Life skill* dan minat siswa di SMAN 1 Rajagaluh ini dibatasi oleh:

- a. Kegiatan penelitian meliputi pengembangan LKPD berbasis *Bioenterpreneurship* terhadap *life skill* dan minat siswa dalam pengembangan produk melalui *Bioenterpreneurship*.
- b. Penelitian ini terbatas untuk pengembangan LKPD ini hanya membahas materi Bioteknologi konvensional (fermentasi)

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

- a. Bagaimana Pengembangan Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD) berbasis *Bioenterpreneurship* pada materi bioteknologi terhadap *Life skill* dan minat wirausaha siswa di SMA Negeri 1 Rajagaluh ?
- b. Bagaimana kelayakan Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD) berbasis *Bioenterpreneurship* pada materi bioteknologi terhadap *Life skill* dan minat wirausaha siswa di SMA Negeri 1 Rajagaluh?
- c. Bagaimana respon siswa terhadap Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD) berbasis *Bioenterpreneurship* pada materi bioteknologi terhadap *Life skill* dan minat wirausaha siswa di SMA Negeri 1 Rajagaluh?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

- a. Mendeskripsikan Pengembangan Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD) berbasis *Bioenterpreneurship* pada materi bioteknologi terhadap *Life skill* dan minat wirausaha siswa di SMA Negeri 1 Rajagaluh.
- b. Menganalisis kelayakan Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD) berbasis *Bioenterpreneurship* pada materi bioteknologi terhadap *Life skill* dan minat wirausaha siswa di SMA Negeri 1 Rajagaluh.
- c. Mendeskripsikan respon siswa terhadap Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD) berbasis *Bioenterpreneurship* pada materi bioteknologi terhadap *Life skill* dan minat wirausaha siswa di SMA Negeri 1 Rajagaluh.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memiliki beberapa manfaat antara lain:

1. Bagi Peserta Didik
 - a. Meningkatkan keterampilan berpikir kreatif peserta didik.
 - b. Menumbuhkan *Life skill* dan minat peserta didik dalam berwirausaha.

2. Bagi Guru

- a. Memperkenalkan LKPD berbasis *Bioenterpreneurship* pada materi Bioteknologi.
- b. Memotivasi guru untuk menerapkan dan menciptakan LKPD berbasis *Bioenterpreneurship* pada materi Bioteknologi.

3. Bagi Sekolah

- a. Memberikan sarana bagi sekolah untuk melakukan inovasi pada media pembelajaran yang dapat diintegrasikan dengan mata pelajaran lain agar peserta didik lebih tertarik dalam kegiatan pembelajaran.
- b. Gambaran LKPD berbasis *Bioenterpreneurship* pada materi Bioteknologi.

4. Bagi Peneliti sebagai:

- a. Rujukan untuk penelitian selanjutnya mengenai pengembangan LKPD berbasis *Bioenterpreneurship* pada materi Bioteknologi.
- b. Pengembangan sumber belajar biologi yang kreatif, inovatif, dan menarik, sehingga sumber belajar ini dapat dikembangkan lagi.

E. Spesifikasi Produk yang Dihasilkan

Produk yang dihasilkan pada penelitian ini adalah bahan ajar cetak berupa Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD) biologi berbasis *Bionterpreneurship* untuk siswa kelas XII dengan kompetensi inti 3 yaitu, memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan suatu kejadian serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan suatu masalah. produk yang dikembangkan memiliki unsur-unsur yang terdiri dari judul, petunjuk umum yang terdiri dari

uraian kompetensi dasar, indikator pencapaian, petunjuk kegiatan, petunjuk pengerjaan, langkah kegiatan serta rangkuman dan evaluasi.

